

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN VIDEO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MATERI SONG

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/2986>

DOI : <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i02.2986>

Naskah Dikirim: 2023-07-13

Naskah Direview: 2023-07-18

Naskah Diterbitkan: 2023-10-23

Clementino C.K. Kolin

Universitas Negeri Surabaya
clementino.21009@mhs.unesa.ac.id

Rusijono

Universitas Negeri Surabaya
rusijono@unesa.ac.id

Hari Sugiharto S.

Universitas Negeri Surabaya
harisetyaedhi@unesa.ac.id

Abstract: *This study aimed to determine student perception after using English video learning media. The research method is a quantitative research method. The researcher uses pretest posttest control experiment to measure the effectiveness of Video Learning Media, before learning activity was held, the researcher determines students' entry skill by giving them a pretest, furthermore the learning activity was held with the experiment class have a learning video as media and the control class not using a learning media. After that both classes took a posttest to find out the English skill enhancement which determine by using T-test. The result of t-test shows that experiment class obtained higher poin than control class which can be concluded that video learning media is more effective than not using video learning media at all. After the posttest the researcher collected data through questionnaire which given to 30 student of experiment Class XI Social 5 at SMA Negeri 1 Larantuka. After calculated the acquisition value of the questionnaire, the researcher obtained an average value of perception questionnaire (93) and also obtained the majority of each questionnaire item has a positive respond from the student. This shows that the using of English video learning media obtained a very good perception by the student in the classroom which directly proportional with higher posttest result achieved by experiment class. This finding can be considered as reference for the next studies about a relation between motivation, learning outcomes and the using of English Video learning Media*

Keywords: *English Learning Video Media, Student Perception, Student motivation*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa setelah menggunakan media video pembelajaran bahasa inggris. metode penelitian yang digunakan adalah metode penenlitan kuantitatif. Peneliti menggunakan kelompok kontrol eksperimen pretest posttest untuk menguji keefektifan Media Video Pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa selanjutnya pembelajaran dilakukan dengan kelompok eksperimen diberi intervvensi media sementara kelompok kontrol tidak diberi intervensi media, setelah itu kedua kelas diberi posttest untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan Bahasa inggris yang diperoleh melalui uji T-test dimana uji T-test memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kelas ekperimen memiliki perolehan nilai yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan kelas yang diberi intervensi media video lebih efektif untuk pembelajaran Bahasa inggris dibanding kelas yang tidak diberi intervensi media video sama sekali. Setelah melakukan posttest Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket observasi yang diberikan kepada 30 siswa kelas eksperimen XI SOS 5 SMA Negeri 1 Larantuka . setelah dilakukannya perhitungan nilai perolehan angket, diperoleh nilai rata-rata angket persepsi siswa yaitu (93) dan juga diperoleh mayoritas tiap butir yang dijawab berupa respon positif dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran Bahasa inggris di dalam kelas mendapatkan persepsi yang sangat baik oleh siswa yang berbanding lurus dengan



Akademika : Jurnal Teknologi Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

perolehan hasil posttest kelas tersebut yang lebih tinggi dibanding kelas yang tidak menggunakan media video. Temuan ini dapat menunjang penelitian selanjutnya tentang hubungan motivasi, minat dan hasil belajar siswa dengan penggunaan media video pembelajaran untuk Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Media Video Pembelajaran Bahasa Inggris, Persepsi Siswa, Motivasi Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk berkomunikasi secara global, maka bahasa Inggris diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar bahasa Inggris penting bagi siswa SMA karena beberapa alasan. Pertama, bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan digunakan secara luas dalam komunikasi, perdagangan, dan pendidikan internasional. Kedua, belajar bahasa Inggris dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi komunikatif antarbudaya, yang penting dalam dunia global saat ini. Oleh karena itu, memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik dapat memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk pendidikan tinggi dan kemajuan karir (Wen, 2021). Namun, masih banyak siswa SMA menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, seperti kurangnya motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Jaelani & Zabidi, 2020).

Penjelasan di atas dibuktikan ketika peneliti melakukan survey pada SMA Negeri 1 Larantuka dan menemukan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang rendah. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sangatlah rendah dikarenakan temuan peneliti di saat observasi awal bahwa guru di dalam kelas belum pernah memanfaatkan dan mengembangkan media apapun, pembelajaran hanya berpatokan pada teks dan buku. Strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang digunakan untuk siswa kurang ideal, menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Siswa jenuh dan kurang termotivasi. Kondisi tersebut menjadi simpulan bahwa semangat belajar siswa menurun, penurunan semangat belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi buruk. Hal ini dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan tidak efektifnya proses pembelajaran, maka dari itu hal tersebut harus segera diatasi.

Kondisi tersebut menuntut guru perlu menggunakan strategi yang tepat untuk merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Guru perlu mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa dengan berbagai strategi atau pendekatan (Duan, 2022), salah satunya menggunakan video pembelajaran. Video animasi juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar Bahasa Inggris, khususnya dalam mempelajari lagu dan liriknya. Song atau Lagu merupakan seni nada dan suara yang terkombinasi dalam urutan yang seiring dengan hubungan temporal diiringi alat music untuk menciptakan alunan music yang utuh dan berkesinambungan.

Beberapa keuntungan ketika menggunakan lagu sebagai learning resource (Brewster, 2002). Pertama, lagu adalah *linguistic resource*. Lagu

dijadikan sebagai media untuk mengenal Bahasa baru, lagu juga dapat menjadi pedoman tata Bahasa dan kosakata. Penyajian Bahasa yang sudah dikenali siswa lebih menyenangkan jika dikemas menggunakan lagu. Selain itu menjadi media pengulangan Bahasa yang menyenangkan dan alami. Lagu bisa digunakan sebagai alternatif pengembangan keterampilan Bahasa secara integrative, seperti meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Yang kedua, lagu adalah *affective/psychological resource*.

Selain penyajian yang menyenangkan lagu juga dapat memberikan motivasi dan memupuk attitude positif siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran menggunakan lagu bukan sesuatu yang mengancam dan menakutkan untuk siswa karena lagu membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap sesuatu dalam Bahasa Inggris, lagu dapat digunakan sebagai pengukur, siswa dapat menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris dengan percaya diri di depan orang tua mereka. Ketiga, lagu adalah *cognitive resource*. Daya ingat, koordinasi dan konsentrasi dapat meningkat dengan lagu sebagai media pembantu dengan begitu Siswa lebih peka terhadap rima untuk memaknai arti lagu. Keempat lagu adalah *culture resource dan social resource* (Brewster, 2002). Pembelajaran pronunciation/pengucapan lebih efektif dan memberikan manfaat luar biasa jika menggunakan lagu sebagai media pembantu.

Stress, rhythm dan intonasi yang merupakan bagian penting dari *pronunciation* dapat dipelajari secara natural dengan menggunakan lagu. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Integrasi video dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media video dalam pembelajaran Bahasa Inggris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan video dari YouTube dapat membantu meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa (Wijayanti & Gunawan, 2021). Ada pula penelitian yang menjelaskan tentang peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara dan aktif dalam pelajaran Bahasa Inggris setelah menggunakan media video vokoscreen (Chotimah & Fajaria, 2021).

Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa konten Media Video Animasi dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris pada masa pandemic (Gamayanti & Gisala Marzuq, 2021) Penggunaan Video Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Selama Covid-19 (Raihan Utami et al., 2021), Penggunaan Video Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di Sekolah Menengah Kejuruan (Cahyana, 2020), Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Siswa Melalui VoA (VOICE of AMERICA) (Astuti & Zuhri Dj, n.d.), Presepsi Siswa Terhadap Penggunaan Video Tik-Tok Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris (Syamsiani & Munfangati, 2022), Penggunaan Media Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa Muda Untuk Meningkatkan

Motivasi EFL Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Komang et al., n.d.)

Kenyataan di lapangan belum terdapat media video yang secara khusus terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris materi Song yang sesuai karakteristik siswa di SMA Negeri 1 Larantuka. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan media video animasi yang sesuai materi Song dan karakteristik siswa. Video yang dikembangkan berisi lagu yang berjudul "Something Just Like This" karya The Chainsmokers & Coldplay. Video tersebut telah melewati hasil uji coba kepada dosen ahli media pembelajaran dan dinyatakan bahwa video tersebut layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi Song.

Fokus dari penelitian ini ada pada persepsi siswa dalam penggunaan video pembelajaran Bahasa Inggris materi song. Persepsi merupakan aspek kognitif dari sikap yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran (Wenden, 1991). Dengan kata lain, persepsi siswa dapat membantu guru untuk mengembangkan pelajaran yang lebih baik dan membuat mereka lebih memahami pelajaran Bahasa Inggris (Wardaya, 2015). Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan bukti persepsi siswa terhadap penggunaan video dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi song. Khususnya untuk guru, temuan penelitian bisa menjadi bukti teoretis dan empiris.

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Penelitian didesain dalam pretest-posttest kontrol grup desain. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 79) pendekatan paling populer untuk kuasi eksperimen adalah desain pretest-posttest kontrol grup, pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random yang mana kedua kelas eksperimen maupun kontrol diberi pretest-posttest namun hanya kelompok eksperimen saja yang diberi perlakuan.

Penggunaan Media Video Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan pada kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa kelas XI IPS 5. Sementara itu kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa kelas XI IPS 4 tidak diberi perlakuan media video pembelajaran. Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol mengikuti proses pembelajaran dengan masing-masing 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama kelompok eksperimen diberi pretest untuk mengetahui nilai kemampuan awal begitu pula kelompok kontrol yang juga diberi pretest di pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan tes uraian yang terdiri dari 10 butir soal untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan Bahasa Inggris setelah menggunakan Media Video Pembelajaran Bahasa Inggris. Data pretest-posttest dari kelas eksperimen dan kelompok kontrol telah diuji dan terdistribusi secara normal.

Setelah data pretest dan posttest dinyatakan terdistribusi normal kemudian data tersebut dianalisis menggunakan Uji T. Uji T adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah rata-rata dari satu kelompok

memiliki perbedaan secara signifikan dengan rata-rata pada kelompok lainnya.

Peneliti melakukan analisis Uji T dengan menggunakan Microsoft Excel *T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances* pada data hasil pretest-posttest kelompok Eksperimen dan Kontrol. Setelah memberikan pretes-posttest peneliti membagikan angket kuisoner presepsi siswa pada subjek penelitian kelas eksperimen yang diberi perlakuan media pembelajaran Bahasa Inggris sebanyak 30 siswa kelas XI IPS 5. Peneliti mengumpulkan data presepsi dengan kuesioner berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari penelitian (Wardaya, 2015). Jika peneliti tahu baik dan pasti tentang variabel yang akan diukur dan menyadari apa yang diharapkan dari responden maka kuisoner adalah cara akumulasi data yang paling efisien (Sugiyono, 2013). Yang diharapkan dari responden dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan persepsi mereka terhadap penggunaan video dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi song. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa dengan kategori 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju).

Pada metode penelitian kuantitatif, penjabaran data lebih ditekankan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram (Sugiyono, 2013). Peneliti akan lebih memahami apa yang terjadi sehingga mudah untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian jika data didisplaykan dengan baik.

Tabel 1. Kuesioner persepsi siswa terhadap penggunaan video dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi song

No	Pernyataan	Nilai			
		1 Sangat tidak setuju	2 Tidak setuju	3 Setuju	4 Sangat setuju
1	Media video membuat pembelajaran Bahasa Inggris saya lebih menghibur dan menyenangkan.				
2	Media video lebih tepat guna untuk pembelajaran Bahasa Inggris saya.				
3	Saya dapat memahami arti lirik lagu dengan tepat ketika belajar Bahasa Inggris menggunakan video.				
4	Memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris lebih mudah dengan menggunakan video.				
5	Dibanding rekaman audio biasa pembelajaran dengan menggunakan video lebih membantu saya untuk memahami Bahasa Inggris.				
6	Kosa kata Bahasa Inggris saya meningkat ketika belajar menggunakan				

No	Pernyataan	Nilai			
		1 Sangat tidak setuju	2 Tidak setuju	3 Setuju	4 Sangat setuju
7	video Pengerjaan tugas tertulis menjadi lebih menarik setelah saya belajar Bahasa Inggris menggunakan video				
8	Saya mendapatkan pemahaman lebih tentang kosa kata dan ekspresi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar Bahasa Inggris menggunakan video.				
9	Pemahaman komunikasi dengan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi saya terbantu setelah belajar menggunakan video .				
10	Saya lebih suka melakukan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan video.				

HASIL

Setelah peneliti memberi intervensi berupa pembelajaran menggunakan media video Bahasa Inggris di pada kelas eksperimen dan tidak memberi perlakuan apapun pada kelas kontrol. Peneliti melakukan analisis peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dengan melihat hasil Uji T hasil belajar pretest-posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perolehan Pretest-posttest Kontrol Eksperimen peserta didik dalam Pembelajaran materi song Bahasa Inggris dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Nilai Pretest Kelas Eksperimen Kontrol (N=30)

Eksperimen				Kontrol			
No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai	No	Nilai
1	55	16	65	1	48	16	65
2	65	17	55	2	55	17	70
3	43	18	68	3	53	18	68
4	68	19	60	4	65	19	63
5	68	20	68	5	63	20	55
6	68	21	65	6	48	21	45
7	33	22	65	7	65	22	63
8	40	23	55	8	60	23	68
9	40	24	70	9	68	24	60
10	45	25	60	10	68	25	68
11	55	26	65	11	25	26	58
12	75	27	55	12	68	27	50

Eksperimen				Kontrol			
No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
13	70	28	63	13	68	28	55
14	65	29	68	14	63	29	70
15	55	30	65	15	60	30	63

Tabel 3. Hasil Uji T Pretes Kelas Eksperimen Kontrol (*T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*)

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean,,	59,733	59,933
Variance,.	109,789	94,271
Observations,..	30,000	30,000
Pooled Variance	102,030	
Hypothesized Mean Difference.,	0,000	
Df.,	58,000	
tStat	-0,077	
P(T<=t)one-tail	0,470	
tCritical one-tail	1,672	
P(T<=t)two-tail	0,939	
tCritical two-tail	2,002	

Berdasarkan hasil analisis T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances diperoleh hasil (probabilitas value) sebesar $0,939 > \alpha = 0,05$. Demikian diputuskan bahwa pretest antara Kelas eksperimen dan Kelas kontrol tidak ditemukan perbedaan. Dengan kata lain, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan awal yang sama.

Tabel 4. Nilai Posttest Kelas Eksperimen Kontrol (N=30)

Eksperimen				Kontrol			
No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
1	63	16	70	1	58	16	70
2	75	17	63	2	55	17	60
3	63	18	80	3	55	18	65
4	78	19	68	4	65	19	70
5	73	20	75	5	70	20	85
6	73	21	68	6	48	21	65
7	65	22	70	7	78	22	55
8	55	23	68	8	70	23	68

Eksperimen				Kontrol			
No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
9	75	24	90	9	65	24	65
10	63	25	65	10	70	25	73
11	68	26	68	11	43	26	70
12	80	27	88	12	68	27	78
13	73	28	70	13	68	28	63
14	73	29	90	14	70	29	50
15	68	30	68	15	60	30	78

Tabel 5. Hasil Uji T Posttest Kelas Eksperimen Kontrol (*T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*)

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean,,	71,53	65,87
Variance..	66,46	100,19
Observations,	30,00	30,00
PooledVariance	83,33	
HypothesizedMean Difference	0,00	
Df	58,00	
tStat	2,40	
P(T<=t)one-tail	0,01	
tCriticalone-tail	1,67	
P(T<=t)two-tail	0,02	
tCriticaltwo-tail	2,00	

Berdasarkan hasil *T-Test: Two-Sample- Assuming Equal Variances* diperoleh hasil probabilitas value atau (P value) sebesar $0,02 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan Bahasa Inggris akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Sesuai dengan simpulan tersebut maka, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Tabel (4.) menunjukkan rata-rata hasil rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada perolehan rata-rata posttest pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil *T-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances* nilai rata-rata yang diperoleh kelas Eksperimen (71,53) lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol (65,87).

Setelah melakukan pretest posttest kelompok eksperimen dan kontrol, peneliti menyebarkan angket kuisioner tentang persepsi siswa mengenai penggunaan media video dalam pelajaran Bahasa Inggris pada kelas yang diberi perlakuan media video dengan materi Song atau

lirik. Berdasarkan angket observasi yang diperoleh di akhir pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Perolehan Skor Tiap Butir Angket

No	Aspek yang dinilai	Skor yang dipilih			
		4	3	2	1
1	Media video membuat pembelajaran Bahasa Inggris saya lebih menghibur dan menyenangkan.	17 orang	13 orang		
2	Media video lebih tepat guna untuk pembelajaran Bahasa Inggris saya	25 orang	5 orang		
3	Saya dapat memahami arti lirik lagu dengan tepat ketika belajar Bahasa Inggris menggunakan video.	28 orang	2 orang		
4	Memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris lebih mudah dengan menggunakan video .	15 orang	15 orang		
5	Dibandingkan rekaman audio biasa pembelajaran dengan menggunakan video lebih membantu saya untuk memahami Bahasa Inggris.	15 orang	15 orang		
6	Kosa kata Bahasa Inggris saya meningkat ketika belajar menggunakan video	26 orang	4 orang		
7	Pengerjaan tugas tertulis menjadi lebih menarik setelah saya belajar Bahasa Inggris menggunakan video.	12 orang	18 orang		
8	Saya mendapatkan pemahaman lebih tentang kosa kata dan ekspresi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar Bahasa Inggris menggunakan video.	30 orang			
9	Pemahaman komunikasi dengan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi saya terbantu setelah belajar menggunakan video	14 orang	16 orang		
10	Saya lebih suka melakukan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan video.	30 orang			

Peneliti memberikan angket pada tanggal 23 Juni 2023 kepada semua siswa kelas XI SOS 5 SMA Negeri-1 Larantuka yang beranggotakan 30 orang. Angket tersebut berisi 10 butir tentang tanggapan persepsi siswa tentang menggunakan video dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Di bawah ini disajikan data dan hasil analisisnya:

Tabel 7. Perolehan Nilai Angket Tiap Siswa

No	Nilai	No	Nilai
1	93	16	95
2	93	17	95
3	93	18	95
4	93	19	93
5	93	20	95
6	93	21	95
7	93	22	95
8	90	23	95
9	93	24	95
10	90	25	93
11	93	26	95
12	93	27	93
13	93	28	90
14	95	29	93
15	95	30	93

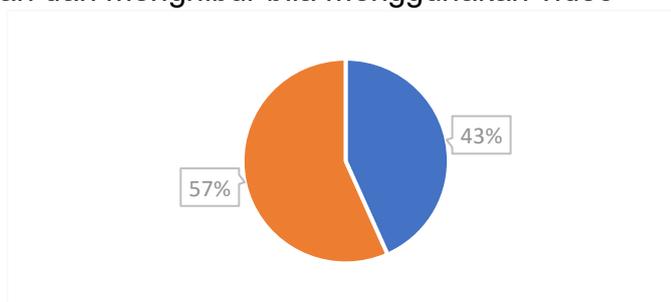
Rumus perhitungan nilai angket siswa:

Nilai=(Skor yang diperoleh x100)/Skormaksimal

Tabel 8. Perolehan Rata-rata Angket Presepsi Siswa

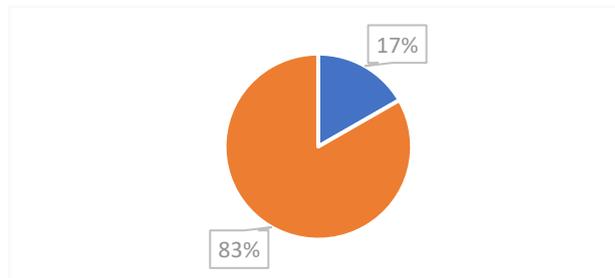
Rata-rata	37,26667	93,1666667
Min	36	90
Max	38	95
Std	0,639684	1,59920957
Var	0,409195	2,55747126

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa siswa mendapat nilai perolehan angket rata-rata 93 dengan nilai minimal 90 dan nilai maksimal 95. Pernyataan tiap butir tes diberi skala skor 1-4 skala likert dengan penjelasan 1 (Sangat Tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Dari hasil angket yang diperoleh mayoritas siswa kelas XI memilih pilihan 3 dan 4 dengan presentasi tiap butir angket sebagai berikut; Butir angket pertama berbunyi “Belajar Bahasa Inggris lebih menyenangkan dan menghibur bila menggunakan video”



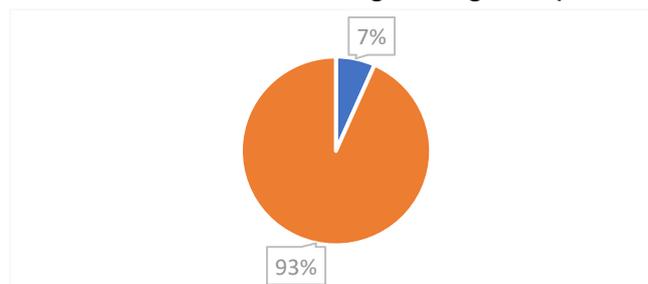
Gambar 1. Hasil Angket Butir Pertama

Dari gambar 1 terlihat bahwa persepsi siswa tentang apakah Media video membuat pembelajaran Bahasa Inggris saya lebih menghibur dan menyenangkan memperoleh respon positif dengan (57%) sangat setuju dan (43%) setuju. Butir angket kedua berbunyi, “Belajar bahasa Inggris menggunakan video lebih tepat guna”



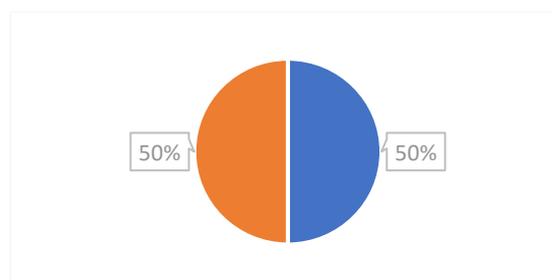
Gambar 2. Hasil Angket Butir Kedua

Dari gambar 2 terlihat bahwa persepsi siswa tentang apakah media video lebih tepat guna untuk pembelajaran Bahasa Inggris saya memperoleh respon positif dengan (87%) sangat setuju dan (43%) setuju. Butir angket ketiga berbunyi “Belajar bahasa Inggris menggunakan video membantu saya memahami makna lirik lagu dengan tepat”



Gambar 3. Hasil Angket Butir Ketiga

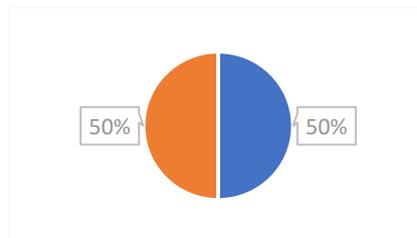
Dari gambar 3 terlihat bahwa persepsi siswa tentang saya dapat memahami arti lirik lagu dengan tepat ketika belajar Bahasa Inggris menggunakan video memperoleh respon positif dengan (93%) sangat setuju dan (7%) setuju. Butir angket keempat berbunyi “Belajar bahasa Inggris menggunakan video membantu saya memahami beragam kosa kata dalam bahasa Inggris”



Gambar 4. Hasil Angket Butir Keempat

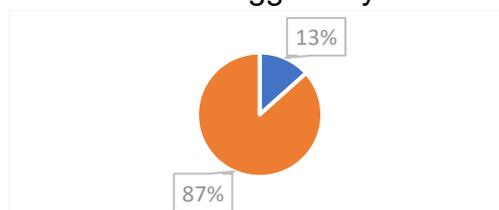
Dari gambar 4 terlihat bahwa persepsi memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris lebih mudah dengan menggunakan video memperoleh respon positif dengan (50%) sangat setuju dan (50%) setuju.

Butir angket kelima berbunyi “Belajar bahasa Inggris menggunakan video membantu saya untuk memahami Bahasa Inggris secara lisan dibandingkan rekaman audio biasa”



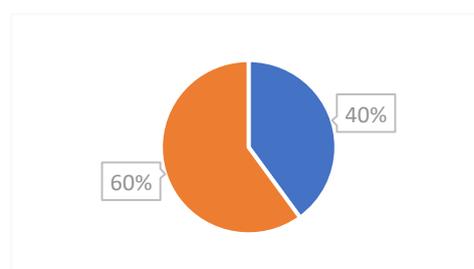
Gambar 5. Hasil Angket Butir Kelima

Dari gambar 5 terlihat bahwa persepsi tentang dibanding rekaman audio biasa pembelajaran dengan menggunakan video lebih membantu saya untuk memahami Bahasa Inggris memperoleh respon positif dengan (50%) sangat setuju dan (50%) setuju. Butir angket keenam berbunyi “Belajar bahasa Inggris menggunakan video membantu saya untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris saya”



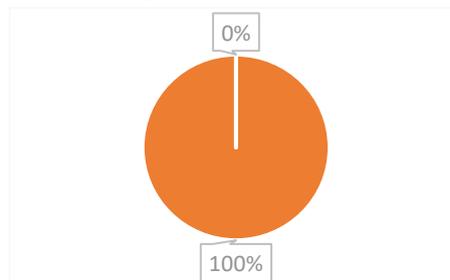
Gambar 6. Hasil Angket Butir Keenam

Dari gambar 6 terlihat bahwa persepsi tentang Kosa kata Bahasa Inggris saya meningkat ketika belajar menggunakan video memperoleh respon positif dengan (87%) sangat setuju dan (13%) setuju. Butir angket ketujuh berbunyi “Belajar bahasa Inggris menggunakan video membuat saya lebih tertarik untuk mengerjakan tugas tertulis”



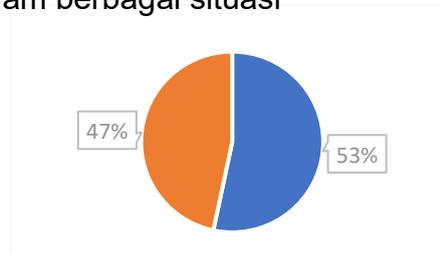
Gambar 7. Hasil Angket Butir Ketujuh

Dari gambar 7 terlihat bahwa persepsi tentang Pengerjaan tugas tertulis menjadi lebih menarik saya belajar Bahasa Inggris menggunakan video memperoleh respon positif dengan (60%) sangat setuju dan (40%) setuju. Butir angket kedelapan berbunyi “Belajar bahasa Inggris menggunakan video membantu saya untuk memahami beberapa kosa kata dan ekspresi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari”



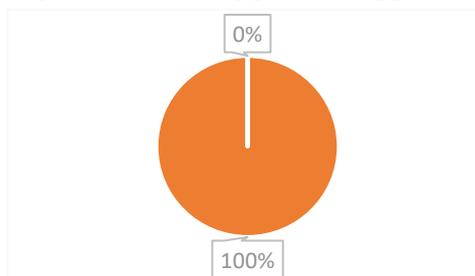
Gambar 8. Hasil Angket Butir Kedelapan

Dari gambar 8 terlihat bahwa persepsi tentang saya mendapatkan pemahaman lebih tentang kosa kata dan ekspresi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari setelah belajar Bahasa Inggris menggunakan video memperoleh respon positif dengan (100%) sangat setuju. Butir angket kesembilan berbunyi “Belajar bahasa Inggris menggunakan video membantu saya untuk memahami bagaimana berkomunikasi dengan bahasa Inggris dalam berbagai situasi”



Gambar 9. Hasil Angket Butir Kesembilan

Dari gambar 9 terlihat bahwa persepsi tentang Pemahaman komunikasi dengan Bahasa Inggris dalam berbagai situasi saya terbantu setelah belajar menggunakan video memperoleh respon positif dengan (47%) sangat setuju dan (53%) setuju. Butir angket kesepuluh berbunyi “Saya menyukai belajar Bahasa Inggris menggunakan video”



Gambar 10. Hasil Angket Butir Kesepuluh

Dari gambar 10 terlihat bahwa persepsi tentang saya lebih suka melakukan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan video memperoleh respon positif dengan (100%) sangat setuju.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis T-test: Two-Sample Assuming Equal Variances diperoleh hasil probabilitas value atau (P value sebesar) $0,02 < \alpha = 0,05$. Sehingga dikatakan bahwa data posttest kemampuan Bahasa Inggris kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Pada Tabel (4) menunjukkan rata-rata hasil posttest pada kelompok kontrol yang menunjukkan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen (71,53) lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol (65,87) hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa Inggris materi song lebih efektif meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris disbanding dengan tidak menggunakan media video pembelajaran. Peneliti juga melakukan observasi penggunaan media video pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan angket untuk mengetahui persepsi siswa setelah menggunakan media video untuk menemukan relevansi antara hasil belajar kemampuan Bahasa Inggris dan persepsi siswa setelah menggunakan media video pembelajaran.

Hasil perolehan angket persepsi siswa tentang penggunaan media video pembelajaran Bahasa Inggris memberikan hasil memuaskan. Itu dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan angket pada tabel 4 yaitu 93 dengan nilai minimal 90 dan nilai maksimal 95. Perolehan skor tiap butir pun mendapatkan nilai memuaskan dengan mayoritas tiap butir angket yang dipilih yaitu 4 (sangat setuju) dan 3 (setuju) sesuai dengan data reduksi yang dipaparkan pada gambar 1 sampai dengan 10. Berdasarkan perolehan tersebut maka dapat dikatakan keterkaitan hasil belajar kemampuan Bahasa Inggris dan persepsi yang diperoleh melalui angket siswa berbanding lurus dan juga penggunaan video untuk pembelajaran Bahasa Inggris dapat membuat minat dan motivasi siswa bertambah, demikian bahasan ini sejalan dengan penemuan peneliti terdahulu (Wijayanti & Gunawan, 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan video dari YouTube dapat membantu meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. Temuan positif serupa juga dijelaskan pada penelitian tentang penggunaan media video vokoscreen sebagai peningkatan skill berbicara Bahasa Inggris (Chotimah and Fajaria 2021). Ada pula penelitian lain yang menjelaskan bahwa (Gamayanti & Gisala Marzuq, 2021), Penggunaan Video Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Selama Covid-19 (Raihan Utami et al., 2021)

Guru perlu mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa dengan berbagai strategi atau pendekatan (Duan, 2022). Dengan menggunakan media video dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi dan minat, pemahaman siswa akan lebih cepat meningkat dan lebih terhibur saat menerima bahasan yang

disampaikan oleh pengajar. Dari penelitian ini terlihat pula bahwa 30 orang siswa yang sudah menggunakan video pembelajaran setuju dan menyatakan materi yang diberikan lebih mudah dimengerti, membuat mereka lebih aktif dan cepat tanggap dengan perolehan nilai rata-rata post test kemampuan Bahasa Inggris yang mempunyai perbedaan signifikan dengan kelas yang tidak menggunakan media sama sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis angket persepsi yang disebar di kelas XI SOS 5 SMA Negeri 1 Larantuka dapat dikemukakan bahwa media video pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan perhatian, minat dan motivasi siswa agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Perolehan nilai hasil belajar siswa pengguna media tinggi (71,53) disbanding nilai yang diperoleh kelas yang tidak menggunakan media video (65,87) dengan Perolehan rata-rata angket tiap siswa pengguna video (93) kategori sangat baik dengan tiap butir angket diperoleh skor mayoritas 4 (sangat setuju) dan 3 (setuju). Persepsi siswa terhadap penggunaan media video pembelajaran bahasa Inggris memiliki kategori sangat baik dimana dapat dikatakan bahwa kebergunaan media video sebagai penunjang motivasi, minat dan hasil belajar dalam ruang kelas sangatlah efektif

DAFTAR PUSTAKA:

- Astuti, D., & Zuhri Dj, M. (n.d.). *Developing Students' Listening Skill Through Voa (Voice Of America) Learning English Video*.
- Brewster. (2002). *435666803-Brewster-J-Ellis-G-Girard-D-1992-The-primary-English-teacher-s-guide-Penguin-English-pdf*.
- Cahyana, A. A. C. (2020). The Use Of Youtube Video In Teaching English For Foreign Language At Vocational High School. *JPBII*, 8(2).
- Chotimah, C., & Fajaria, N. H. (2021). The Use Of Vokoscreen As A Learning Video With English Speaking Skill In E-Learning. *Akademika*, 10(02), 301–313. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1595>
- Duan, Y. (2022). Strategies for Motivating Senior High School Students to Learn English Writing. In *Journal of Education, Humanities and Social Sciences EEIM* (Vol. 2022).
- Gamayanti, W., & Gisala Marzuq, F. (2021). *Media Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

- Komang, N., Laksmi, P., Kadek, I., Yasa, A., Ayu, K., & Mirayani, M. (n.d.). *The Use Of Animation Video As Learning Media For Young Learner To Improve Efl Students' Motivation In Learning English*.
- Raihan Utami, A., Oktaviani, L., & Brawijaya, U. (2021). The Use of Video for Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Students' Voice IVE Emaliana. In *Journal of English Teaching Adi Buana* (Vol. 06, Issue 02).
- Syamsiani, M., & Munfangati, R. (2022). Students' Perception toward the Use of Tiktok Videos for Learning English. *International Social Sciences and Humanities*, 2(1), 324–329. <https://doi.org/10.32528/iss.v2i1.150>